

KEDUDUKAN PROFESI GURU DALAM TINJAUAN ISLAM

Muasromatul Azizah

STAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

muasromatul.azizah@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas kedudukan profesi guru dalam tinjauan Islam, dengan fokus pada pengertian, tugas, kinerja, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Secara etimologis, guru memiliki berbagai istilah dalam bahasa Arab seperti *mu'addib*, *mu'allim*, *muraabi*, *ustadz*, dan *mudarris*, yang masing-masing mencerminkan aspek pendidikan, moral, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam Islam, profesi guru dianggap sebagai bentuk jihad dalam menegakkan agama dan memelihara masyarakat, yang tercermin dalam perintah untuk memperdalam ilmu agama, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah [9]:122. Tugas utama guru mencakup mendidik, mengajar, dan melatih, yang mengharuskan mereka untuk memiliki kompetensi dalam berbagai aspek, termasuk pengajaran, perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan pengembangan siswa. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penguasaan materi, kemampuan mengajar, manajemen kelas, hubungan dengan siswa, serta penggunaan teknologi dan sumber daya pembelajaran. Selain itu, motivasi, dukungan administratif, dan lingkungan kerja juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam konteks ini, artikel ini menekankan bahwa guru bukan hanya profesi yang berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi terhadap pembangunan peradaban yang berkualitas. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung profesionalisme guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Profesi, Guru, Islam

A. Pengertian Guru

Dalam bahasa Inggris istilah guru dapat disamakan dengan *educator*, *teacher*, *instructor*, *tutor* dan masih banyak lagi. Kata *teacher* diartikan sebagai *a person whose job is teaching, especially in a school* yakni seseorang yang memiliki pekerjaan mengajar khususnya di sekolah (Oxford University, t.t.). *Educator* memiliki pengertian yang lebih luas yakni *a person whose job is to teach or educate people*, dan *a person who is an expert in the theories and methods of education*, dengan demikian seorang *Educator* tidak hanya mengajar di sekolah tetapi ia juga melakukan tugas pendidikan kepada orang-orang di diluar sekolah, atau menjadi *adult educators* bagi orang yang dewasa yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan. Selain itu, *Educator* juga memiliki keahlian yang meliputi teori dan metode tentang pendidikan. Sedangkan *tutor* sering disebut sebagai guru privat.

Selanjutnya dalam bahasa Arab, berdasarkan rekomendasi Konfrensi Pendidikan Internasional di Makkah pada tahun 1977 ditegaskan bahwa pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Maka pengertian guru atau

pendidik juga mencakup *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Terdapat istilah lain dalam bahasa Arab selain ketiga istilah tersebut yakni *ustadz* dan *mudarris*. Adapun pengertian dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut (Ifnaldi & Andhani, 2021, hlm. 1):

1. *Mu'addib* (etika, moral dan adab) adalah orang yang beradab yang memiliki peran dan fungsi membangun suatu peradaban yang berkualitas di era mendatang, orang yang memberikan pendidikan kepada siswa agar mampu berkreasi.
2. *Mu'allim*, yaitu orang yang menjelaskan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
3. *Muraabi*, yaitu orang yang memiliki sifat bijaksana, bertanggungjawab, berkasih sayang terhadap peserta didik dan mempunyai pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman.
4. *Ustadz*, yaitu seseorang yang dalam mengajarnya selalu mengikuti perkembangan zaman.
5. *Mudarris*, yaitu seseorang yang akan mencerdaskan dari ketidaktahuan dan kebodohan serta melatih ketrampilan sesuai dengan minat dan bakat siswa.

B. Kedudukan Guru dalam Islam

Allah Swt berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. Al-Taubah [9]: 122)

Menurut Syaikh Muhammad bin Umar Nawawi al-Jawi pada masa Rasulullah Saw meskipun keluar untuk berjihad di medan perang merupakan prioritas yang tinggi pada masa tersebut, akan tetapi ternyata tidak semua muslim memiliki kemampuan untuk maju ke medan perang, maka mereka tetapi tinggal di Madinah untuk memperdalam ilmu agama. Dengan demikian perintah untuk memperdalam ilmu agama meskipun tidak ikut berperang bersama Rasulullah Saw adalah juga bentuk ketaatan kepada Rasulullah (Al-Jawi, 1997, hlm. 475).

Berdasarkan penjelasan tersebut menjadi seorang guru merupakan salah satu bentuk jihad seorang muslim dalam menegakkan agama dan memelihara masyarakatnya dari berbagai penyakit sosial. Dengan demikian konsep ini sejalan dengan apa yang telah diterapkan oleh bangsa Indoensia yang banyak memberikan gelar pahlawan bagi guru-guru bangsa seperti KH. Ahmad Dahlan, Ki Hajar Dewantara, K.H. Hasyim Asy'ari, RA Kartini dan sebagainya.

C. Tugas Guru

Guru adalah jabatan profesi yang mempunyai keahlian tentang sesuatu tuntutan standar kompetensi dan standar moral tertentu. Etika yang terkandung dalam profesi guru/dosen, jabatan dan bidang kerja dosen/guru tidak hanya sekedar upaya guna mendapatkan imbalan jasa atau mencari nafkah semata, tetapi suatu jabatan pelayanan bagi pemenuhan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam masyarakat, yakni kebutuhan akan pendidikan (Purba dkk., 2020, hlm. 105).

Dalam Islam peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Bahkan tugas guru sebagai pendidik akan memberikannya pahala yang akan selalu mengalir ketika peserta didik yang diajarnya senantiasa menjalankan kebaikan sesuai dengan ilmu yang diajarkannya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah Saw:

مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرٌ مَنْ عَمِلَ بِهِ وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Siapa yang mengajar ilmu, maka ia mendapat pahala orang yang mengamalkan ilmu itu dan tidak mengurangi pahala orang yang beramal.” (H.R. Ibn Majah)

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk kehidupan peserta didik. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru (Anawar, 2018, hlm. 1).

Tugas guru melibatkan sejumlah peran dan tanggung jawab yang mencakup aspek pengajaran, pengelolaan kelas, pembinaan siswa, serta kontribusi terhadap perkembangan sekolah dan masyarakat. Berikut adalah beberapa tugas umum yang menjadi bagian dari peran seorang guru:

1. Pengajaran
 - Menyiapkan dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - Menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa.
 - Memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap kinerja siswa.
2. Perencanaan Pembelajaran
 - Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan dan sasaran yang jelas.
 - Mengembangkan rencana pelajaran yang sesuai dengan tingkat keahlian dan kebutuhan siswa.

3. Penilaian dan Evaluasi
 - Menilai kemajuan siswa melalui ujian, tugas, dan proyek.
 - Melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk menentukan tingkat pencapaian siswa.
4. Pengelolaan Kelas
 - Menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan kondusif.
 - Mengelola perilaku siswa dan menetapkan aturan kelas.
 - Menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif.
5. Pembinaan dan Konseling
 - Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam pengembangan pribadi dan akademis.
 - Mengidentifikasi dan merespons kebutuhan khusus siswa.
6. Keterlibatan Orang Tua
 - Berkomunikasi secara teratur dengan orang tua mengenai perkembangan siswa.
 - Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan pengembangan siswa.
7. Pengembangan Profesional
 - Terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan dan kursus.
 - Terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional dan pertukaran pengalaman dengan rekan guru.
8. Pengelolaan Waktu
 - Mengelola waktu dengan efisien untuk mencakup persiapan pelajaran, pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - Memastikan bahwa setiap aspek tugas guru dapat diatasi dengan baik.
9. Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah
 - Berpartisipasi dalam pertemuan staf, rapat sekolah, dan kegiatan-kegiatan lainnya.
 - Mendukung kebijakan dan program sekolah.
10. Pengembangan Materi Pelajaran
 - Membuat dan mengembangkan materi pelajaran yang inovatif dan relevan.
 - Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan pengajaran.
11. Pemantauan Kemajuan Siswa
 - Melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa secara individu dan sebagai kelompok.
 - Merespons kebutuhan siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan.
12. Kepemimpinan dalam Sekolah
 - Terlibat dalam inisiatif sekolah dan menjadi kontributor aktif dalam pengambilan keputusan.
 - Mendukung pengembangan visi dan misi sekolah.
13. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - Mengelola atau mendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti klub, pertunjukan, atau olahraga.

- Mendorong partisipasi siswa di luar kegiatan akademis.
14. Kerjasama dengan Rekan Guru
- Bekerjasama dengan rekan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sinergis.
 - Berbagi pengalaman dan sumber daya dengan rekan guru.
15. Pemberdayaan Siswa
- Mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan kehidupan sekolah.
 - Merespons kebutuhan dan kepentingan siswa untuk memotivasi mereka.
- Tugas guru tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup sejumlah tanggung jawab terkait pembinaan dan pengembangan siswa, kolaborasi dengan rekan guru dan orang tua, serta kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan.

D. Kinerja Guru

Kinerja guru merujuk pada cara guru menjalankan tugas-tugas mereka dalam membimbing dan mendidik siswa. Penilaian kinerja guru dapat mencakup berbagai aspek, termasuk efektivitas dalam menyampaikan materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, interaksi dengan siswa, serta kontribusi terhadap pengembangan dan iklim sekolah. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru:

1. Penguasaan Materi Pelajaran:
 - Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada siswa.
 - Penguasaan materi pelajaran juga memungkinkan guru memberikan jawaban yang akurat dan memberikan klarifikasi atas pertanyaan siswa.
2. Kemampuan Mengajar:
 - Guru perlu memiliki keterampilan mengajar yang baik, termasuk kemampuan menyusun rencana pelajaran yang sesuai, memberikan penjelasan yang jelas, dan memfasilitasi pembelajaran aktif.
 - Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar siswa juga dapat meningkatkan kinerja guru.
3. Manajemen Kelas:
 - Kemampuan mengelola kelas dengan efektif sangat penting. Ini melibatkan penataan fisik kelas, pembagian waktu dengan baik, dan penerapan aturan kelas yang konsisten.
 - Guru yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung cenderung mengalami lebih sedikit gangguan dan mencapai hasil yang lebih baik.
4. Hubungan dengan Siswa:
 - Guru yang dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa cenderung menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung.
 - Kemampuan mendengarkan, memberikan dukungan, dan memahami kebutuhan individu siswa merupakan faktor penting dalam hubungan guru-siswa.
5. Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya Pembelajaran:

- Pemanfaatan teknologi dan sumber daya pembelajaran modern dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
 - Guru yang mahir dalam menggunakan alat-alat pembelajaran modern dapat memaksimalkan potensi pembelajaran.
6. Pengembangan Profesional:
- Guru yang terus menerus berkomitmen pada pengembangan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional cenderung menjadi praktisi yang lebih efektif.
 - Terlibat dalam kegiatan pengembangan profesi membantu guru mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan.
7. Evaluasi dan Umpan Balik:
- Guru yang menerima umpan balik secara teratur, baik dari rekan kerja, atasan, atau bahkan siswa, dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.
 - Proses evaluasi yang transparan dan adil dapat memberikan motivasi tambahan bagi guru untuk meningkatkan kinerja mereka.
- Penting untuk diingat bahwa penilaian kinerja guru sebaiknya bersifat holistik dan mencakup berbagai aspek yang mencerminkan peran kompleks guru dalam mendidik dan membimbing siswa.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru meliputi:

1. Motivasi dan Semangat Kerja
 - Tingkat motivasi dan semangat kerja guru dapat berdampak langsung pada kualitas pengajaran.
 - Guru yang termotivasi cenderung lebih kreatif, berinisiatif, dan memiliki keinginan untuk terus meningkatkan diri.
2. Pendidikan dan Pengembangan Profesional
 - Tingkat pendidikan dan pelatihan guru dapat memengaruhi keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.
 - Guru yang berkomitmen pada pengembangan profesional cenderung lebih siap menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan.
3. Dukungan Administratif
 - Dukungan dari kepala sekolah atau administrasi sekolah memiliki peran penting.
 - Guru yang merasa didukung dalam hal sumber daya, dukungan moral, dan kebijakan sekolah cenderung lebih berkinerja baik.
4. Lingkungan Kerja
 - Faktor-faktor lingkungan seperti ketersediaan fasilitas, kondisi kelas yang baik, dan dukungan staf sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru.
 - Lingkungan kerja yang positif dapat menciptakan kondisi yang mendukung efektivitas pengajaran.

5. Hubungan dengan Rekan Kerja
 - Interaksi yang positif dengan rekan guru dan staf sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang kooperatif.
 - Kolaborasi antar guru dapat meningkatkan pertukaran ide dan praktik terbaik.
6. Hubungan dengan Siswa dan Orang Tua
 - Hubungan positif dengan siswa dan orang tua dapat memotivasi guru.
 - Dukungan orang tua dan keterlibatan aktif mereka dalam pendidikan anak dapat meningkatkan efektivitas guru.
7. Teknologi dan Sumber Daya Pembelajaran
 - Akses dan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran dapat memengaruhi cara guru menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa.
 - Ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai juga dapat mendukung efektivitas pengajaran.
8. Kondisi Kesehatan dan Kesejahteraan Guru
 - Kesehatan fisik dan mental guru dapat memengaruhi kinerja mereka.
 - Upaya untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan guru.
9. Karakteristik Siswa
 - Kondisi kelas, tingkat keterlibatan siswa, dan keberagaman dalam gaya belajar dapat mempengaruhi kinerja guru.
 - Guru perlu memiliki keterampilan untuk merespon perbedaan individual di antara siswa.
10. Ketidakpastian dan Perubahan dalam Sistem Pendidikan
 - Perubahan kebijakan pendidikan, kurikulum, atau standar dapat memberikan tantangan dan mempengaruhi kinerja guru.
 - Kemampuan guru untuk beradaptasi dan mengatasi ketidakpastian dapat memainkan peran penting.

Dengan memahami faktor-faktor ini, sekolah dan lembaga pendidikan dapat berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kinerja guru agar dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran siswa.

F. Kesimpulan

Dalam Islam, profesi guru memiliki kedudukan yang sangat mulia karena perannya tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter, moral, dan peradaban umat. Istilah-istilah seperti *mu'addib*, *mu'allim*, **muraabi*, *ustadz*, dan *mudarris* menunjukkan bahwa tugas guru mencakup aspek pendidikan, pembinaan akhlak, dan pengembangan keterampilan peserta didik.

Guru dalam Islam dianggap sebagai bagian dari jihad dalam menegakkan agama dan membangun masyarakat yang berilmu. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pendidikan dan penyebaran ilmu. Oleh karena itu, guru tidak hanya memiliki tanggung jawab mengajar tetapi juga membimbing dan mendidik peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penguasaan materi, keterampilan mengajar, manajemen kelas, serta hubungan dengan siswa dan lingkungan sekolah. Dukungan administratif, kesejahteraan guru, serta akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran.

Sebagai profesi yang strategis dalam membangun generasi penerus, guru harus terus mengembangkan kompetensinya serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung profesionalisme guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jawi, S. M. bin U. N. (1997). *Marah Labid li Kasyf Ma'ani al-Qur'an al-Majid AlJuz al-Awal*

(Vol. 1). Daar al-Kitab al-'Ilmiyah.

Anawar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenadamedia Group.

Ifnaldi, & Andhani, F. (2021). *Etika dan Profesi Keguruan*. Andhra Grafika.

Oxford University. (t.t.). *Oxford Learners Dictionaries*. Oxford University Press. Diambil 1

Oktober 2024, dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com>

Purba, S., Astuti, A., Gulo, J., Nur, N. K., Hastuti, P., Boy, E., Mawati, A. T., Noradina, N.,

Hasnidar, H., Muttaqin, M., & others. (2020). *Etika Profesi: Membangun*

Profesionalisme Diri. Yayasan Kita Menulis.

<https://books.google.co.id/books?id=Ce34DwAAQBAJ>